

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN SAHAM INDUSTRI REAL ESTATE AND PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Nida Latifah

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: nidalatifahid@gmail.com

No Kontak: 081247177128

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan maupun secara parsial terhadap *return* saham industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sifat penelitian ini yaitu korelasional. Populasinya adalah perusahaan sub sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Obyek penelitian adalah laporan tahunan perusahaan periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return Saham*

Abstract

The purpose of this study is to analyze and understand the influence of Debt to Equity Ratio, Return On Asset, and Net Profit Margin simultaneously or partially to the stock return of real estate and property industry listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The nature of this study is correlational research. The population is real estate and property industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. Samples of research as many as 7 companies of real estate and property industry obtained by purposive sampling technique. The object in this research is the company's annual report period 2013-2017. Data collecting technique using documentation method, while data analysis technique using multiple linear regression analysis supported by classical assumption test. The result showed that partially variable Debt to Equity Ratio and Return On Asset to have influence toward stock return. Meanwhile variable Net Profit Margin doesn't have influence toward stock return. While in simultaneous three independent variables Debt to Equity Ratio, Return On Asset, and Net Profit Margin to have influence toward stock return.

Keywords: *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, and *Stock Return*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan penundaan dari konsumsi saat ini yang kemudian disimpan menjadi suatu bentuk aktiva produktif dalam suatu periode waktu tertentu (Hartono, 2014:5). Adanya penundaan konsumsi sekarang bertujuan untuk memaksimalkan hasil

(*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang masih dapat diterima untuk masing-masing investor atau calon investor. Bentuk investasi yang paling banyak dilakukan oleh investor belakangan ini adalah saham. Faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *return* suatu investasi dapat berasal baik dari internal maupun eksternal perusahaan itu sendiri. Begitu pentingnya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besarnya *return* saham yang akan diterima oleh investor. Karena dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat membantu investor untuk memilih strategi-strategi penting apa saja yang dapat dilakukan dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Faktor internal dapat berupa segala sesuatu yang mencakup hal-hal yang dapat memberikan kekuatan atau kelemahan di dalam lingkup perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*.

Rasio solvabilitas yang terdapat kaitannya dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam mencukupi kewajibannya ditunjukkan dengan pemanfaatan beberapa bagian modal sendiri yang dialokasikan perusahaan untuk membayar hutangnya. *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Wardani & Tri, 2016). Sedangkan rasio profitabilitas yang diwakilkan untuk menunjukkan prediksi *return* saham dimasa yang akan datang adalah *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*. *Return On Asset* akan mengukur efektivitas penggunaan dari kepemilikan suatu aktiva perusahaan. Apabila *Return On Asset* semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian atau hasil yang diharapkan atas produksinya semakin tinggi pula (Hardiningsih, 2001). *Net Profit Margin* mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil kembalian atau laba pada ukuran penjualan tertentu (Hanafi, 2014). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *Net Profit Margin* yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan produktif.

Adanya pasar modal di Indonesia, ditandai dengan banyaknya investor yang telah menanamkan sebagian atau seluruh kepemilikan modalnya dalam bentuk lain seperti saham. Pada Bursa Efek Indonesia perusahaan-perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa sektor yaitu sektor sumber daya alam, manufaktur, dan jasa. Ketiga sektor tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi beberapa sub sektor industri. Sub sektor *real estate and property* merupakan salah satu kelompok yang termasuk dari sektor jasa. Sub sektor tersebut menarik diteliti sebab semakin pesatnya perkembangan sektor properti dengan didukung semakin meningkatnya permintaan untuk kebutuhan tempat tinggal sehingga menyebabkan emiten-emiten sektor properti akan membutuhkan dana yang lebih dari sumber eksternal perusahaan. Dana dari sumber eksternal tersebut tentunya dapat bersumber dari berbagai macam penyedia yang telah menyediakan sumber pendanaan, salah satunya yaitu melalui pasar modal (Husnan, 2006). Sub sektor *real estate and property* ini juga merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara (Oktovianti & Agustia, 2012). Dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, manusia sebagai makhluk yang tergantung dengan kebutuhan maka tidak akan pernah bisa terlepas dari sektor yang selalu berhubungan dengan kegiatannya. Diantaranya perkatoran atau pabrik sebagai tempat untuk bekerja, pusat perbelanjaan sebagai tempat untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan yang paling penting adalah bangunan sebagai tempat untuk berlindung yang dapat berupa rumah atau apartemen. Dengan demikian pembangunan ini menandakan bahwa terdapat peluang pasar yang cukup baik bagi sub sektor *real estate and property* di Indonesia, sehingga investor kemudian diharapkan memberikan respon dengan cara membeli dari sebagian saham yang dimiliki dan didarkan oleh perusahaan tersebut di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2008) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang biasa digunakan untuk dapat mengetahui setiap modal sendiri yang dialokasikan sebagai jaminan hutang yang dimilikinya, atau dengan kata lain menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan tersebut dapat dibiayai terlebih dahulu menggunakan sumber dana dari eksternal yaitu salah satunya melalui hutang. Menurut hasil penelitian Rohmat (2015) suatu perusahaan yang masih dalam proses perkembangan atau pertumbuhan dapat dikatakan hampir pasti akan membutuhkan sumber modal untuk mendanai segala macam bentuk operasional perusahaan. Pemenuhan sumber pendanaan tersebut tentunya tidak mungkin hanya berasal dari sumber internal. Perusahaan yang berkembang dapat dikatakan memiliki rentabilitas ekonominya juga tinggi dan tentu saja perusahaan berani berhutang karena mampu membayar bunga hutang dengan rentabilitas yang lebih besar dari bunga hutang. Karena rentabilitas ekonomi yang lebih besar apabila dibandingkan dengan bunga hutang, maka selisih lebihnya menjadi hak dari pemegang saham. Sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan dari pemegang saham yang berarti laba bagi pemegang saham tersebut jika dibandingkan dengan rentabilitas ekonomi maka akan memiliki nilai yang lebih besar. Jika laba pemegang saham meningkat maka harga per saham juga akan mengikuti peningkatan dan akan memberikan dampak pada peningkatan dari hasil *return* saham. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disusun rumusan hipotesis: H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

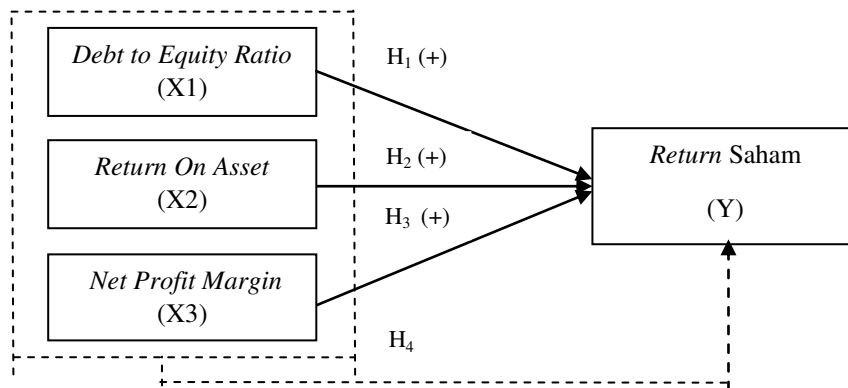
Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Asset termasuk rasio profitabilitas yang menunjukkan pengukuran keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva (Lestari & Sugiharto, 2007). Peningkatan nilai rasio *Return On Asset* tentunya akan menjadi faktor tersendiri untuk menarik baik bagi investor atau bahkan calon investor untuk mengambil keputusan memiliki saham perusahaan tersebut karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh pemegang saham itu sendiri. Selanjutnya ketertarikan investor tersebut akan menyebabkan kenaikan permintaan saham yang beredar di pasar modal Indonesia. Kenaikan permintaan saham kemudian dapat diikuti meningkatnya harga saham itu sendiri. Sehingga harga saham yang meningkat akan menunjukkan kenaikan *return* saham. Berdasar uraian yang telah dikemukakan, dapat disusun rumusan hipotesis: H2: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2008:200), *Net Profit Margin* mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang sudah bebas dari bunga dan pajak kemudian dibandingkan dengan penjualan yang telah diperoleh. Apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka memberikan sinyal jika perusahaan semakin baik dalam efisiensi operasionalnya. Perusahaan dapat meminimalisir biaya-biaya yang memang tidak perlu dikeluarkan sehingga mampu mengoptimalkan pendapatan laba bersih. Hal ini tentunya kemudian menarik perhatian investor atau bisa saja calon investor untuk melakukan investasi dengan perusahaan yang bersangkutan. Jika keuntungan yang dihasilkan tinggi, maka selanjutnya harga saham yang beredar pada pasar modal juga akan semakin meningkat, sehingga menyebabkan *return* saham akan menjadi tinggi yang kemudian diterima oleh investor. Dengan demikian maka rumusan hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan uraian tersebut adalah:

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

H₀= Tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

H₁= *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₂= *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₃= *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₄= *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasional yaitu untuk mengkaji dan memahami hasil atau tingkat hubungan yang terjadi dan kualitas hubungan antar variabel. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang berjenis sekunder ini yaitu data *resume* laporan tahunan yang didapat dari laman *website* perusahaan yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasinya adalah keseluruhan perusahaan subsektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Jumlah populasi yaitu 48 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan *real estate and property* yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan *real estate and property* secara *continue* selalu mempublikasikan dan menyajikan audit laporan tahunan per 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan *real estate and property* tidak mengalami kerugian pada tahun 2013-2017.
- d. *Total asset* perusahaan per 31 Desember 2017 dalam satuan puluhan triliun rupiah dengan nilai minimum sebesar 20 triliun rupiah.

Tabel 1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	Return Saham	Hasil yang dibagikan kepada pemodal atas kegiatan investasinya	Rasio	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
2.	Debt to Equity Ratio	Digunakan untuk pengukuran total hutang atas modal sendiri	Rasio	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ = %
3.	Return On Asset	Kemampuan memperoleh tingkat keuntungan bersih setelah dikenai bunga dan pajak atas total aktiva	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ = %
4.	Net Profit Margin	Kemampuan menghasilkan keuntungan bersih setelah ada pengurangan bunga dan pajak yang kemudian dibandingkan penjualan	Rasio	$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ = %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini berdasarkan pengujian dapat dinyatakan data dalam penelitian ini sudah lolos dalam pengujian asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan Uji K-S menggunakan bantuan SPSS 18.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)	,620
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,754 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,620 yang diperoleh model regresi lebih dari α (0,05) yaitu $0,620 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan yaitu menggunakan bantuan SPSS 18.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,845	1,184
ROA	,459	2,180
NPM	,487	2,052

Berdasarkan tabel 3 tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* (X_1) = 0,845, *Return On Asset* (X_2) = 0,459, *Net Profit Margin* (X_3) = 0,487. Selain dengan menggunakan acuan nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Debt to Equity Ratio* (X_1) = 1,184, *Return On Asset* (X_2) = 2,180, *Net Profit Margin* (X_3) = 2,052. Dari seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga bisa dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	α	Keterangan	Kesimpulan
DER	,056	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	,451	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM	,820	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Dari tabel 4 dapat diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian pada tahap berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,256	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 2,256. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 35 dan jumlah variabel k = 3 menghasilkan nilai dL = 1,2833 dan dU = 1,6528. Karena nilai DW 2,256 berada diantara dU dan 4-dU maka bebas atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-27,035	-3,195	,003
DER	19,870	3,509	,001
ROA	188,756	3,112	,004
NPM	14,805	,656	,517

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.7, diketahui pengaruh variabel (DER, ROA, dan NPM) terhadap variabel dependen (*return* saham), maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -27,035 + 19,870\text{DER} + 188,756\text{ROA} + 14,805\text{NPM}$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Proyeksi *Return* Saham
- A : Konstanta
- B : *Slope*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- ROA : *Return On Asset*
- NPM : *Net Profit Margin*
- ε : Koefisien error

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a		
Model	B	Sig.
(Constant)	-27,035	,003
DER	19,870	,001
ROA	188,756	,004
NPM	14,805	,517

a. Dependent Variable: *Return* saham

- a. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham

Debt to Equity Ratio memiliki nilai koefisien beta 19,870 dan bertanda positif. Nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 atau 5%. Artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham bersifat positif, yaitu setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio*, maka akan diikuti kenaikan *return* saham. Artinya variabel *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan salah satu sumber atau rujukan bagi investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual sahamnya. Hal ini sesuai pendapat Kasmir (2012) kebijakan hutang dalam hal ini adalah rasio DER yaitu kebijakan yang menunjukkan seberapa banyak total kebutuhan dana perusahaan dapat

memberikan kontribusi keuntungan untuk perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Apabila pajak dapat dihemat, maka akan meningkatkan profitabilitas yang mampu mempengaruhi investor tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa pada bagian permodalan usaha lebih banyak mengalokasikan sumber pendanaan eksternal dari hutang relatif.

b. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham

Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien beta 188,756 dan bertanda positif. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Return On Asset*, maka akan diikuti kenaikan *return* saham. Dengan demikian investor akan tertarik dan berkeinginan untuk memiliki saham dari perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi. Karena peningkatan profitabilitas ini akan dinikmati juga oleh para anggota pemegang saham. Ketika investor merasa tertarik dan berkeinginan untuk membeli saham maka akan meningkatkan permintaan saham yang beredar di pasar modal. Selanjutnya *return* saham pun juga akan mengalami peningkatan pula. Sehingga variabel *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan bagi investor untuk mengambil keputusan lebih lanjut tentang apa yang akan dilakukan dengan saham yang dimilikinya yaitu bisa membeli saham lain atau bahkan menjual sahamnya sendiri.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai beta sebesar 14,805. Nilai signifikansinya sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai koefisien beta bertanda positif tetapi hasilnya tidak signifikan artinya bila *Net Profit Margin* naik maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, tetapi pengaruhnya kecil sehingga tidak mempunyai arti yang cukup. Dengan kata lain variabel *Net Profit Margin* tidak dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan saham saham yang dimilikinya.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Sig.	α	Keterangan
,000	0,05	Signifikan

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

PENUTUP

Hasil penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* terhadap *return* saham ini merupakan bukti bahwa pergerakan (kenaikan atau penurunan) *return* saham tergantung pada pergerakan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Namun, dalam penelitian ini variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi investor untuk mengambil kesimpulan akan membeli atau

menjual sahamnya di pasar modal. Begitupun sebaliknya variabel *Net Profit Margin* tidak dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi investor untuk mengambil kesimpulan akan membeli atau menjual saham. Karena nilai koefisien beta bertanda positif tetapi tidak signifikan artinya bila *Net Profit Margin* naik maka *return* saham juga akan naik, tetapi pengaruhnya kecil sehingga tidak mempunyai arti.

Dalam penelitian ini tentunya masih ada berbagai keterbatasan penelitian yang dapat menghambat hasil penelitian, seperti jumlah sampel untuk penelitian ini masih relatif kecil yaitu hanya berjumlah 7 perusahaan dari total 48 perusahaan, kurun waktu periode pengamatan yang relatif singkat yaitu tahun 2013-2017. Penelitian selanjutnya alangkah baiknya tidak hanya mengacu pada variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini. Variabel lain yang disarankan seperti *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan yang lain sebagainya. Selain itu juga bisa subyek penelitian misalnya perusahaan sub sektor pertambangan ataupun sektor lainnya, serta dapat menambah tahun observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. . (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hardiningsih, P. (2001). Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta Study Kasus Basic Industry & Chemical. *Jurnal Strategi Bisnis*, 8, 83–98.
- Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Husnan, S. (2006). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2(1858–2559), 195–201.
- Oktovianti, T., & Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance , Leverage Ratio , and Earnings Management to the Stock Share Return. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(8), 7980–7987.
- Rohmat. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, 15.
- Wardani, D. K., & Tri, A. D. F. (2016). Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Akuntansi*, 4(2), 77–90.